

Pengaruh Resiliensi dan Narsisme Terhadap Kesuksesan Penyelesaian Proyek Bisnis Siswa SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen

Fakhrudin Mart¹, Indira Zahra²

¹Universitas Persada Indonesia YAI, ²SMKN 14 Jakarta Pusat
Alamat; Jl. Pangeran Diponegoro No.74, Jakarta Pusat, 10430
E-mail: fachru.phd@gmail.com¹, teayazubair@gmail.com²,

ABSTRAK

Pandemik covid-19 yang belum berakhir membuat pemerintah tetap menerapkan kebijakan PPKM sebagai cara untuk menekan laju penyebaran kasus covid-19. Hal tersebut membuat para pelaku UMKM perlu terhubung dengan ekosistem digital agar dapat mengatasi masalah yang timbul dari penerapan kebijakan PPKM yaitu penurunan omzet. Penelitian terbaru pada 26 Mei hingga 2 Juni 2021 terhadap pelaku UMKM di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa mereka memiliki kondisi resiliensi yang berkisar antara normal dan rendah. Dari kondisi tersebut kemudian timbul pertanyaan bagaimana pengaruh resiliensi terhadap kesuksesan bisnis yang kami barengi dengan pertanyaan bagaimana pengaruh narsisme terhadap kesuksesan bisnis sebagai lanjutan dari hasil penelitian kami sebelumnya. Dalam hal ini kesuksesan bisnis pada skala kecil kami representasikan sebagai kesuksesan Siswa SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen menyelesaikan proyek bisnis mereka sebagai tugas akhir mata pelajaran PKK. Data yang didapat dari sampel Siswa SMK sebanyak 51 orang, kemudian diolah dengan menggunakan teknik regresi linier dengan bantuan penggunaan *software* IBM SPSS versi 22. Hasilnya menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan, berbeda dengan narsisme yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Namun demikian pengaruh keduanya hanya sebesar 12.3%. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam proyek bisnis Siswa SMK, resiliensi yang dimiliki siswa memiliki pengaruh terhadap kesuksesan mereka menyelesaikan proyek bisnis dan diperlukannya faktor-faktor pendukung lain.

Kata kunci : Kewirausahaan, Narsisme, Resiliensi.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, which has not yet ended, has forced the government to continue implementing the PPKM policy as a way to suppress the spread of COVID-19 cases. This makes MSME actors need to be connected to the digital ecosystem in order to overcome problems that arise from the implementation of the PPKM policy, namely a decrease in turnover. The latest research from 26 May to 2 June 2021 on MSME actors in 34 provinces in Indonesia shows that they have resilience conditions that range between normal and low. From this condition, the question arises of how resilience affects business success, which is accompanied by the question of how narcissism influences business success as a continuation of the results of our previous research. In this case, our business success on a small scale is represented as the success of Business and Management Vocational School students completing their business projects as the final project for PKK subjects. The data obtained from a sample of 51 SMK students, then processed using linear regression techniques with the help of the IBM SPSS version 22 software. The results show that resilience has a significant effect, in contrast to narcissism which does not have a significant effect on business success. However, the influence of both is only 12.3%. This study concludes that in the business project of SMK students, the resilience of students has an influence on their success in completing business projects and the need for other supporting factors.

Keyword : Entrepreneurship, Narcissism, Resilience.

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat untuk menekan laju angka kasus positif Covid-19. Salah satu point dari 16 aturan PPKM adalah adanya larangan menerima makan di tempat dan hanya boleh menyediakan layanan antar dan *take away* bagi usaha kuliner (Idris, 2021).

Dampak dari pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tahun lalu, sebanyak 30 juta unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berhenti beroperasi atau bangkrut. Dengan adanya pemberlakuan PPKM darurat tahun ini, diproyeksikan akan terjadi penurunan omzet UMKM sebesar 50% hingga 60%. (Rabbi, 2021).

Pembinaan UMKM yang terhubung dengan ekosistem digital seperti program pemasaran *online*, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah mengatasi penurunan sektor UMKM. Berdasar-kan data Bank Dunia tahun 2021, 80% UMKM pada ekosistem digital memiliki daya tahan lebih baik dalam menghadapi tantangan dimasa pandemi ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rocky Hatibie yang menunjukkan pelaku UMKM memiliki resiliensi normal - rendah, sehingga perlu dukungan dari lingkungan dan pemerintah untuk meningkatkan resiliensi (Wiharso, 2020; Kristianus, 2021; Rianto, 2021).

Dalam konteks pembinaan kewirausahaan pada generasi muda, pembelajaran pemasaran berbasis digital serta pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) telah diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kepada siswa Jurusan Bisnis dan Manajemen.

Hasil dari penelitian (Mart, Mulyadi, & Zahra, 2020) Mart dkk (2020) terhadap kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah di DKI Jakarta didapat bahwa niat berwirausaha siswa dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah Narsisme. Dalam sebuah artikel Dolan (2021) berpendapat bahwa "*Narcissism is associated with entrepreneurial intention but not business success*".

Dari uraian tersebut diatas, terdapat beberapa hal yang kiranya perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai pengaruh narsisme dan resiliensi terhadap kesuksesan berwirausaha siswa, dalam hal ini pada penyelesaian proyek bisnis sebagai tugas akhir mata pelajaran PKK.

2. METODOLOGI

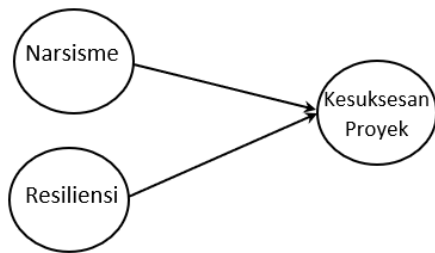
Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif-kausal. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam dunia bisnis menurut Hassan dkk (2017) karakteristik yang dimiliki seorang manajer akan menentukan keberhasilan sebuah proyek. Dalam hal ini, CEO yang narsis lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan proaktif dalam mengambil keputusan dan tindakan sehingga semakin tinggi narsisme CEO, maka semakin tinggi kemungkinan proyek akan berhasil (Hirschi & Jaensch, 2015)

Menurut Al-Abrrow dkk (2019) ada hubungan antara peningkatan resiliensi terhadap kesuksesan proyek. Penggunaan peningkatan resiliensi sangat berperan dalam memulihkan proyek-proyek dari kegagalan dan gangguan

melalui motivasi dan promosi kemampuan diri.

Pola keterkaitan variabel yang diteliti adalah seperti terlihat pada Gambar 1 berikut. Variabel bebas berupa narsisme dan resiliensi serta variabel terikat kesuksesan kewirausahaan.



Gambar1.Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil sebanyak 51 responden, dengan pertimbangan jumlah minimum untuk penelitian yang menggunakan analisis regresi menurut Hair dkk (1998) yaitu 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Selain itu menurut Roscoe (1982) jumlah sampel yang tepat untuk riset bisnis adalah 30 – 500. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 10 Agustus hingga 20 September 2021 dengan cara *purposive sampling* yaitu Siswa SMKN 14 Jakarta Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 1 dan 2 yang melakukan proyek bisnis sebagai tugas akhir mata pelajaran PKK.

Dalam penelitian ini kami menggunakan skala *narcissism* yang sudah diadaptasi Nahavandi (2015) sebanyak 15 item untuk melakukan pengukuran narsisme yang terdiri dari 5 aspek yaitu *leadership*, *self admiration*, *exploitiveness*, *arrogance*, dan *self entitlement* dengan nilai skala likert 1=sangat tidak setuju s/d 4=sangat setuju.

Untuk pengukuran resiliensi kami menggunakan 9 item dari Skala *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC;

Connor & Davidson, 2003) yang telah diuji oleh Manzano & Calvo (2013) pada 783 wirausahawan di Spanyol dengan 3 aspek, yaitu *hardiness*, *resourcefulness*, dan *optimism* nilai skala yang kami buat menjadi 1= sangat tidak setuju s/d 4= sangat setuju.

Pengukuran kesuksesan penyelesaian proyek bisnis dalam penelitian ini menggunakan skala yang kami buat dengan melihat indikator-indikator keberhasilan usaha dari Henry Faizal Noor (2007), Dwi Riyanti (2003), dan Suryana (2003). Dimana kami membuat 4 aspek, yaitu; profit atau keuntungan, kreativitas, laporan keuangan, dan kemampuan promosi. Masing-masing aspek tersebut mempunyai 3 item dengan nilai skala 1= sangat tidak setuju s/d 7= sangat setuju.

Tabel.1 Indikator pengukuran konstruk narsisme

Variabel & Indikator	Item
NRS1 <i>Leadership</i>	LS1 Saya melihat diri saya sebagai pemimpin yang baik.
	LS2 Saya tegas.
	LS3 Saya suka memiliki otoritas/ kewenangan atas orang lain.
NRS2 <i>Self Admiration</i>	SA1 Saya suka memamerkan kecantikan/ ketampanan wajah saya.
	SA2 Saya menikmati pamer.
	SA3 Saya senang menjadi pusat perhatian.
NRS3 <i>Exploitation</i>	EX1 Saya merasa mudah memanipulasi orang lain untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.
	EX2 Saya bisa membaca orang seperti buku.
	EX3 Saya bisa membuat siapapun percaya apapun.
NRS4 <i>Arogance</i>	AR1 Saya tidak membutuhkan siapa pun untuk membantu saya menyelesaikan sesuatu.
	AR2 Saya tampaknya lebih baik dalam banyak hal daripada orang lain.
	AR3 Menurut saya, saya adalah orang yang special.
NRS5 <i>Entitlement</i>	ET1 Saya bersikeras untuk mendapatkan rasa hormat yang pantas saya terima.
	ET2 Saya tidak akan puas sampai saya mendapatkan semua yang pantas saya dapatkan.
	ET3 Saya marah ketika orang tidak memperhatikan saya atau tidak

		mengenalai pencapaian saya.
--	--	-----------------------------

		lengkap.
--	--	----------

Tabel2.Indikator pengukuran konstruk resiliensi

Variabel & Indikator	Item	
RSL1 <i>Hardiness</i>	H1	Saya bisa menghadapi apa pun yang datang kepada saya.
	H2	Ketika segala sesuatunya terlihat tanpa harapan, saya tidak menyerah.
	H3	Di bawah tekanan, saya fokus dan berpikir jelas.
RSL2 <i>Resourcefulness</i>	R1	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan.
	R2	Keberhasilan masa lalu memberi saya kepercayaan diri untuk memulai tantangan baru.
	R3	Saya dapat mencapai tujuan saya.
RSL3 <i>Optimism</i>	O1	Saya dapat menangani perasaan tidak menyenangkan.
	O2	Saya harus bertindak berdasarkan firasat.
	O3	Saya memiliki tujuan yang kuat.

Tabel3.Indikator pengukuran konstruk kesuksesan proyek bisnis

Variabel & Indikator	Item	
SPB1 <i>Profit</i>	PR1	Saya sudah mencapai target penjualan yang telah saya tentukan untuk mendapatkan keuntungan.
	PR2	Saya puas hasil penjualan produk saya lebih besar dari pengeluaran biaya produksi dan operasional.
	PR3	Saya merasa mengalami kerugian meskipun ada penjualan.
SPB2 <i>Creativity</i>	CR1	Saya berhasil menciptakan produk yang memiliki perbedaan dengan produk yang sudah ada.
	CR2	Saya berhasil menciptakan produk yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan produk yang sudah ada.
	CR3	Saya merasa produk yang saya ciptakan kualitasnya masih dibawah produk yang sudah ada.
SPB3 <i>Promotion ability</i>	PA1	Saya mahir membuat postingan produk di media sosial.
	PA2	Postingan produk saya berhasil mendapat respon dari pelanggan.
	PA3	Informasi dalam postingan produk yang saya jual kurang

Tabel3.Lanjutan

Variabel & Indikator	Item	
SPB4 <i>Finance report</i>	FR1	Saya mahir membuat laporan keuangan.
	FR2	Laporan keuangan saya <i>balance</i> antara pemasukan dan pengeluaran.
	FR3	Saya melihat laporan keuangan saya tidak rapih.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS versi 22, dengan melakukan beberapa tahap pengujian sebelum menguji hipotesis, antara lain: 1) uji reliabilitas dan validitas, 2) uji normalitas, 3) uji homogenitas, 4) uji multikolinieritas, dan 5) uji autokorelasi.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana secara konsep dikatakan suatu alat atau instrumen penelitian reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 (Nunnally, 1967).

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Skewness -Kurtosis*, menurut Field (2009) data yang terdistribusi normal memiliki *Zskewness* yang dihitung dari nilai *skewness/std.error*, begitupun dengan kurtosis. Batas toleransi yang masih diterima adalah antara -1.96 s/d 1.96.

Untuk menguji bahwa kelompok data sampel yang kami gunakan berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama, kami melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji glejser untuk menentukan tidak terjadinya heteroskedastisitas (nilai sig > 0.05) (Sujarweni, 2015).

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menguji ada tidak nya variabel independen ataupun prediktor yang satu memiliki kemiripan dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Uji Multikolinieritas ini dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-

masing prediktor, dimana nilai VIF < 10 (Santosa, 2019).

Tahap terakhir sebelum masuk kedalam tahap pengujian hipotesis adalah pengujian autokolerasi. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokolerasi dapat diketahui dari nilai DW (Durbin-Watson). Jika nilai DW hitung > DU (*Durbin Upper*) maka tidak terdapat autokolerasi positif, dan jika nilai $4 - d > DU$ maka tidak terdapat autokolerasi negatif (Ghozali, 2011).

Pengujian kelayakan model atau *goodness of fit* dilakukan dengan mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai F yang menunjukkan apakah semua variabel indenpen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) *pvalue* < 0.05 menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual dilakukan dengan uji t. Menurut koncoro (2013) jika nilai sig. uji t < 0.05 maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Sementara itu, untuk menurut Sugiyono (2015) koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel bebas semakin kuat.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka hipotesis penelitian yang dibangun, yaitu:

H1: Narsisme berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek bisnis

H2: Resiliensi berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek bisnis

3. LANDASAN TEORI

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam

menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain atau dari yang sudah ada sebelumnya (Drucker, 1993). Untuk memulai sebuah usaha diperlukan niat, seperti dalam teori pembelajaran sosial Bandura (1977) bahwa niat merupakan elemen sentral seorang individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Menurut Shook dkk., (2003) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha atau *entrepreneurship intention* seseorang antaralain; (1) faktor psikologis (kepribadian, keyakinan, nilai, sikap, kebutuhan dan sifat), (2) faktor karakteristik (demografi, pendidikan, pengalaman masa lalu, kemampuan) dan (3) faktor kognisi (isi dan proses). Selain itu, niat kewirausahaan seseorang juga dipengaruhi oleh *entrepreneur self-efficacy* yang meyakinkan individu pada kemampuan mereka untuk berhasil memulai bisnis (Mcgee et al., 2009).

Penelitian Mart dkk., (2020) menunjukkan bahwa faktor personalitas narsisme mempengaruhi niat berwirausaha Siswa SMK di Jakarta baik secara langsung maupun melalui efikasi kewirausahaan. Penelitian ini kemudian berfokus pada kemampuan Siswa SMK untuk memulai menjadi wirausahawan dengan melihat keberhasilan mereka menyelesaikan proyek bisnis sebagai tugas akhir mata pelajaran PKK.

3.1 Kesuksesan Proyek Bisnis

Menurut Fisher dkk (2014) pencapaian setiap bentuk kesuksesan dapat ditentukan secara subjektif dan objektif. Keberhasilan wira-usaha atau *Entrepreneurial success* merujuk pada keberhasilan usaha atau kegiatan bisnis dan terkadang keberhasilan pengusaha terkait usahanya.

Keberhasilan wirausaha terinformasikan oleh isu-isu budaya atau tergantung pada persfektif individu, selain itu

perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi persepsi sebuah keberhasilan. Dimana, Wanita menggunakan standar internal seperti pencapaian yang mereka tuju; sedangkan Pria menggunakan standar eksternal seperti prestise atau pengakuan atas prestasi (Rauch & Frese, 2000; Burger, 2008; Cliff, 1998).

Keberhasilan wirausaha juga dapat diukur dengan bermacam ukuran seperti pencapaian tujuan, kesuksesan ekonomi, gaya hidup, dan pertumbuhan perusahaan (Rauch & Frese, 2000; Steffens dkk., 2012).

Keberhasilan usaha menurut Noor (2007) memiliki indikator-indikator yang dapat dilihat, antara lain; (1) laba atau profitability, (2) produktifitas dan Efisiensi, (3) daya saing, (4) kompetensi dan etika usaha, (5) terbangunnya citra baik. Sejalan dengan itu, menurut Riyanti (2003) dan Surayana (2003) peningkatan dalam akumulasi modal, jumlah produksi, tenaga kerja, perluasan daerah pemasaran dan jumlah pelanggan, volume penjualan serta pendapatan usaha.

Dalam konteks belajar menjadi seorang wirausaha, Siswa SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen telah mendapat mata pelajaran Pemasaran. Sehingga diharapkan dapat mengaplikasikannya pada tugas akhir mata pelajaran PKK yaitu proyek bisnis.

Kesuksesan proyek bisnis Siswa SMK di definisikan sebagai perasaan puas atas keberhasilan mendapatkan keuntungan dari produk kreatif yang dihasilkan kemudian dipasarkan serta dibuatkan laporan keuangannya.

3.2 Resiliensi

Pribadi yang memiliki ketahanan, atau kemampuan untuk bertahan dan cepat mengatasi kesulitan, merupakan kelebihan yang harus dimiliki sebagai seorang pengusaha dalam menghadapi kendala berulang dengan banyak hasil yang tidak pasti (Markman & Baron, 2003).

Pengusaha yang tangguh dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang karena, ketika peristiwa yang tidak terduga terjadi, dengan ketahanan yang dimiliki memungkinkan mereka untuk memodifikasi usaha untuk mengambil keuntungan dari situasi baru (Manzano & Calvo, 2013).

Menurut Manzano & Calvo (2013) resiliensi pada pengusaha terkait tiga aspek yaitu *hardiness*, *resourcefulness*, dan *optimism*. Sementara itu, menurut Sutcliffe & Vogus (2003) ada beberapa kualitas yang terkait dengan ketahanan adalah kesabaran, toleransi afek negatif, optimisme, dan keyakinan. Ketahanan, atau kapasitas untuk bangkit dari kesulitan, diperkuat dan lebih banyak akal, adalah kualitas penting bagi seorang pengusaha.

Hasil penelitian dari Al-Abrrow dkk (2019) terhadap 201 karyawan yang bekerja di beberapa proyek konstruksi di irak bahwa ada hubungan antara peningkatan resiliensi terhadap kesuksesan proyek.

3.3 Narsisme

Narsisme merupakan karakteristik gelap yang terkait gangguan kepribadian yang menghasilkan pandangan akan kesombongan diri dan perasaan hak yang lebih besar dan eksploitasi dari yang lain. Dengan

kata lain, sifat narsisme terdiri dari ciri-ciri seperti menonjol, kepercayaan diri, perasaan berhak, kesombongan, dan tingkat toleransi yang rendah (Resick dkk., 2009; Thomaes dkk., 2008; O'Reilly dkk., 2014).

Menurut Nahavandi (2015) narsisme adalah salah satu dari beberapa sifat individu yang memiliki link dengan kepemimpinan. Merujuk Emmons (1987), Raskin & Terry (1988), serta Rosenthal & Pittinsky (2006) penilaian diri atau *self-assessment* yang dibuat Nahavandi memuat 5 aspek yang terkait dengan karakteristik dari narsisme, antara lain; *leadership, self-admiration, exploitiveness, arrogance/ sense of superiority, serta sense entitlement.*

Seakan bertolak belakang dengan sisi gelap dari narsisme, kesuksesan bisnis dapat terkait dengan narsisme, dimana menurut Rosenthal & Pittinsky, (2006) dan Resick dkk., (2009) CEO yang memiliki sifat narsisme memiliki pengambilan keputusan sukses yang dapat menahan perubahan dan meningkatkan kreativitas. Dalam hal ini, semakin tinggi narsisme seorang CEO, maka semakin tinggi kemungkinan proyek untuk berhasil, karena CEO yang narsis lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan proaktif dalam mengambil keputusan dan tindakan (Hirschi & Jaensch, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel yang berjumlah 51 orang siswa di SMKN 14 Jakarta, sebesar 80.4% adalah Wanita dan 19.6% Pria, yang berusia 16 tahun (7.8%), 17 tahun (88.2%), dan 18 tahun (3.9%). Jika dilihat dari Suku; Betawi (52.9%), Jawa

(23.5%), Minang (5.9%), Sunda (13.7%), Piliang dan Palembang (masing-masing 2%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, ayah; Karyawan Swasta (27.5%), Wirausaha (31.4%) dan 41.2% ayah mereka tidak bekerja. Adapun pekerjaan orang tua, ibu; Sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (98%) dan sebagian kecil lainnya adalah Karyawan Swasta (2%).

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4 hingga 9 dibawah ini:

Tabel4.Hasil uji reliabilitas narsisme

	Item	CA	Standard	Keterangan
LS	LS1	0.868	0.60	Reliabel
	LS2	0.859	0.60	Reliabel
	LS3	0.851	0.60	Reliabel
SA	SA1	0.864	0.60	Reliabel
	SA2	0.862	0.60	Reliabel
	SA3	0.856	0.60	Reliabel
EX	EX1	0.858	0.60	Reliabel
	EX2	0.869	0.60	Reliabel
	EX3	0.863	0.60	Reliabel
AR	AR1	0.863	0.60	Reliabel
	AR2	0.849	0.60	Reliabel
	AR3	0.856	0.60	Reliabel
ET	ET1	0.861	0.60	Reliabel
	ET2	0.863	0.60	Reliabel
	ET3	0.854	0.60	Reliabel

Tabel5.Hasil uji reliabilitas resiliensi

	Item	CA	Standard	Keterangan
H	H1	0.813	0.60	Reliabel
	H2	0.807	0.60	Reliabel
	H3	0.796	0.60	Reliabel
R	R1	0.823	0.60	Reliabel
	R2	0.828	0.60	Reliabel
	R3	0.816	0.60	Reliabel
O	O1	0.833	0.60	Reliabel
	O2	0.837	0.60	Reliabel
	O3	0.815	0.60	Reliabel

Tabel6.Hasil uji reliabilitas kesuksesan proyek bisnis

	Item	CA	Standard	Keterangan
PR	PR1	0.851	0.60	Reliabel
	PR2	0.849	0.60	Reliabel
	PR3	0.855	0.60	Reliabel
CR	CR1	0.861	0.60	Reliabel
	CR2	0.850	0.60	Reliabel
	CR3	0.854	0.60	Reliabel
PA	PA1	0.854	0.60	Reliabel
	PA2	0.849	0.60	Reliabel
	PA3	0.854	0.60	Reliabel
FR	FR1	0.848	0.60	Reliabel
	FR2	0.844	0.60	Reliabel
	FR3	0.843	0.60	Reliabel

Tabel7.Hasil uji validitas narsisme

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LS	LS1	0.342	0.276	valid
	LS2	0.543	0.276	valid
	LS3	0.704	0.276	valid
SA	SA1	0.428	0.276	valid
	SA2	0.477	0.276	valid
	SA3	0.589	0.276	valid

Tabel7.Lanjutan

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
EX	EX1	0.554	0.276	valid
	EX2	0.301	0.276	valid
	EX3	0.436	0.276	valid
AR	AR1	0.438	0.276	valid
	AR2	0.723	0.276	valid
	AR3	0.584	0.276	valid
ET	ET1	0.512	0.276	valid
	ET2	0.464	0.276	valid
	ET3	0.613	0.276	valid

Tabel8.Hasil uji validitas resiliensi

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
H	H1	0.642	0.276	valid
	H2	0.655	0.276	valid
	H3	0.725	0.276	valid
R	R1	0.505	0.276	valid
	R2	0.459	0.276	valid
	R3	0.581	0.276	valid
O	O1	0.428	0.276	valid
	O2	0.403	0.276	valid
	O3	0.578	0.276	valid

Tabel9.Hasil uji validitas narsisme

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PR	PR1	0.552	0.276	valid
	PR2	0.574	0.276	valid
	PR3	0.493	0.276	valid
CR	CR1	0.364	0.276	valid
	CR2	0.602	0.276	valid
	CR3	0.502	0.276	valid
PA	PA1	0.492	0.276	valid
	PA2	0.572	0.276	valid
	PA3	0.503	0.276	valid
FR	FR1	0.593	0.276	valid
	FR2	0.635	0.276	valid
	FR3	0.650	0.276	valid

Hasil uji Normalitas menunjuk kan data masing-masing variabel berdistribusi normal dengan nilai *Skewness – Kurtosis* test seperti terlihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel10.Hasil uji normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Stats	Std. Er	Stats	Std. Er
NRS	51	-.125	.333	.496	.656
RSL	51	.413	.333	.211	.656
SPB	51	-.277	.333	.140	.656
Valid N	51				

(listwise)

Hasil uji *Skewness – Kurtosis* variabel narsisme memiliki nilai Z sebagai berikut, *skewness /std. error* = -0.125/0.333 =-0.375 dan *kurtosis /std. error* =0.496/0.656 =0.756. Untuk varibel resiliensi, *skewness /std. error* = 0.413/0.333 =1.240 dan *kurtosis /std. error* =0.211/0.656 =0.322. Sementara itu, variabel kesuksesan proyek bisnis, *skewness /std. error* = -0.277/0.333 =-0.832 dan *kurtosis /std. error* =0.140/0.656 =0.213. *Zskewness–Zkurtosis* masing-masing variabel berada pada angka -1.96 s/d 1.96.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* didapat nilai sig 0.332 untuk variabel narsisme dan nilai sig 0.905 untuk variabel resiliensi. Kedua nilai sig tersebut > 0.05 sehingga data penelitian tidak terjadi heteroskedasti-sitas.

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *collinearity-statistics* dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel11.Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NRS	.965	1.037
RSL	.965	1.037

Dari perhitungan nampak bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) narsisme dan resiliensi kurang dari 10 dan *tolerancenya* 0.965 diatas 0.1, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW (Durbin-Watson) sebagai berikut; d=2.019, n = 51, k =2, dL=1.4684, dU=1.6309, dan 4-d =1.981, hal tersebut bermakna nilai d 2,019 > 1.6309 maka tidak terdapat autokorelasi positif. Kemudian nilai 4-d 1,981 > 1,6309 maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga dapat dikatakan pada analisis regresi sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian fit model dilakukan dengan uji F, dimana hasil dapat dilihat seperti tabel 12 dibawah ini.

Tabel12.Hasil uji fit model

Model	Sum of Squares	df	Sum of Squares	F	Sig
Regression	561.538	2	280.769	3.362	.043
Residual	4009.050	48	83.522		
Total	4570.588	50			

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0.043 < 0.05 pada uji F, sehingga dapat dikatakan model fit. Selanjutnya nilai R² atau R Square pada penelitian ini diperoleh 0.123 atau dengan katalain narsisme dan resiliensi mempengaruhi kesuksesan proyek bisnis hanya sebesar 12.3% saja, sedangkan sisanya yaitu 87.7% berasal dari faktor lain.

Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat pada model penelitian ini adalah resiliensi dengan hasil uji t 2.460 sig 0.018 < 0.05, sementara itu narsisme 0.343 sig 0.733 > 0.05. Hasil penelitian menunjukkan hasil serupa dengan studi Al-Abrow dkk., (2019) dimana resiliensi berpengaruh positif secara langsung terhadap kesuksesan proyek. Sementara itu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme tidak dapat berpengaruh langsung terhadap kesuksesan seseorang dalam menjalankan proyek bisnis seperti pendapat Zhu & Chen (2015) Narsisme CEO menyebabkan keputusan proaktif, meningkatkan ketahanan dan mengurangi risiko, yang pada gilirannya akan mengarah pada suksesnya sebuah proyek.

5. KESIMPULAN

Penelitian kami memberikan suatu gambaran lanjutan penelitian Mart dkk., (2020) tentang narsisme yang berpengaruh positif secara langsung dengan niat kewirausahaan remaja di DKI Jakarta. Pertama, narsisme tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesuksesan proyek bisnis. Kedua, bahwa resiliensi berpengaruh positif secara langsung terhadap kesuksesan proyek bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrow, H., Alnoor, A., & Abbas, S. (2019). The Effect of Organizational Resilience and CEO's Narcissism on Project Success: Organizational Risk as Mediating Variable. *Organization Management Journal*, 1-13.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Excercise Control*. New York: Stanford University.
- Cliff, J. E. (1998). Does one size fit all? Exploring the relationship between attitudes towards growth, gender, and business size. *Journal of Business Venturing*, 13(6), 523-542.
- Dolan, E. W. (2021, 05 19). Diambil kembali dari psypost.org: <https://www.psypost.org/2021/05/narcissism-is-associated-with-entrepreneurial-intention-but-not-business-success-60824>
- Emmons, R. A. (1987). Narcissism: Theory and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 11.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics using spss* (3rd ed.). London: sage publications.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hassan, M. M., Bashir, S., & Abbas, S. M. (2017). The impact of project managers' personality on project success in NGOs: The mediating role of transformational leadership. *Project Management Journal*, 48(2), 74-87.
- Hirschi, A., & Jaensch, V. K. (2015). Narcissism and career success: Occupational self-efficacy and career engagement. *Personality and Individual Differences*, 77, 205-208.
- Idris, M. (2021, 07 10). *money.kompas.com*. Diambil kembali dari <https://money.kompas.com/read/2021/07/10/092118826/ppkm-adalah>

- singkatan-dari-perberlakuan-pembatasan-kegiatan.
- Kristianus, A. (2021, 04 19). Diambil kembali dari investor.id: <https://investor.id/business/245270/digitalisasi-akan-tingkatkan-resilien-umkm-di-tengah-pandemi>
- Manzano, G., & Calvo, J. A. (2013). Psychometric properties of Connor-Davidson Resilience Scale in a Spanish sample of entrepreneurs. *Psicothema*, 25(2), 245-251.
- Markman, G. D., & Baron, R. A. (2003). Person-entrepreneurship fit: Why some people are more successful as entrepreneurs than others. *Human Resource Management Review*, 13(2), 281-301.
- Mart, F., Mulyadi, R., & Zahra, I. (2020). Pengaruh Personalitas (Dark Triad), Religiusitas-Spiritualitas Terhadap Niat Kewirausahaan Pada Remaja Di DKI Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 4(3).
- McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. (2009). Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(4), 965-988.
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., Caldwell, D. F., & Chatman, J. A. (2014). Narcissistic CEOs and executive compensation. *The Leadership Quarterly*, 2(25), 218-231.
- Rabbi, C. P. (2021, 07 01). Diambil kembali dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/60dd8bfdc60ea/ppkm-darurat-berlaku-omzet-umkm-diperkirakan-anjlok-60>
- Rauch, A., & Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial success: a general model and an overview of findings. Dalam C. L. Cooper, & I. T. Robertson, *International Review of Industrial and Organizational Psychology* (Eds ed., hal. 101-141). Chichester: John Wiley and Sons Ltd.
- Resick, C. J., Whitman, D. S., Weingarden, S. M., & Hiller, N. J. (2009). The bright-side and the dark-side of CEO personalty: Examining core self-evaluations, narcissism, transformational leadership, and strategic influence. *Journal of Applied Psychology*, 6(94), 1365.
- Rosenthal, S. A., & Pittinsky, T. L. (2006). Narcissistic leadership. *The Leadership Quarterly*, 6(17), 617-633.
- Steffens, P., Davidsson, P., & Fitzsimmons, J. (2012). Performance configurations over time: implications for growth-and profit-oriented strategies. *New Perspectives on Firm Growth*, 221.
- Sutcliffe, K. M., & Vogus, T. J. (2003). Organizing for resilience. Dalam K. S. Cameron, J. E. Dutton, & R. E. Quinn, *Positive organizational scholarship: Foundations of a new discipline* (Eds ed., hal. 94-110). San Francisco: Berrett-Koehler.
- Wiharso, A. (2020, 06 19). Diambil kembali dari detik.com: <https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi>